

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengusahaan jasa angkutan laut di Indonesia saat ini sedang mengalami goncangan persaingan yang cukup berat, baik persaingan sesama moda transportasi laut (antar perusahaan pelayaran) ataupun persaingan dengan angkutan moda transportasi lainnya (darat dan udara). Segi tarif, kualitas pelayanan ataupun tingkat keamanan dan keselamatan perjalanan yang dalam tahun-tahun terakhir ini cukup mempengaruhi tingkat kepercayaan pengguna jasa. Dalam menjaga dan meningkatkan kualitas pengoperasian kapal Ro-Ro yang melayani pengangkutan penumpang dan kendaraan, diperlukan keahlian dan keterampilan kerja awak kapal yang khusus. Banyaknya kasus kecelakaan kapal seperti kejadian kapal tenggelam, tubrukan, kebakaran, kandas, orang jatuh ke laut, kerusakan kemudi dan pencemaran di laut ataupun kecelakaan kerja selama bertugas di atas kapal menunjukkan indikasi bahwa mutu sumber daya manusia kurang optimal walaupun faktor-faktor lain juga menjadi penyebab jenis kecelakaan-kecelakaan tersebut di atas. Akan tetapi, dalam hal "*human error*" dengan jelas meng-identifikasikan bahwa adanya unsur ketidak-terampilan dan ketidak-cakapan awak kapal dalam mematuhi kedisiplinan aturan kerja ataupun kurangnya pengetahuan awak kapal tentang pentingnya pelatihan di atas kapal. Meskipun manajemen perusahaan telah membuat prosedur-prosedur keselamatan pengoperasian kapal (diantaranya prosedur menghadapi cuaca buruk, prosedur memasuki alur pelayaran sempit, prosedur kemudi darurat dan lain-lain) namun apabila awak kapal kurang disiplin dalam melaksanakannya, hal ini dapat menimbulkan risiko-risiko kecelakaan yang lebih besar.

Berdasar data tersebut di atas maka orang yang bekerja di atas kapal secara umum harus dibekali dengan pendidikan dan pelatihan intensif yang mengacu pada pemenuhan standar kecakapan pelaut internasional. Diperlukan pula ketelitian, kepekaan dan disiplin tinggi untuk menghindari kecelakaan pada waktu bekerjanya. Perlu diketahui bahwa kecelakaan kerja di laut berakibat kerugian mental dan materiil serta dapat berakibat fatal atas hilangnya nyawa manusia.

Guna meyakinkan bahwa semua aturan telah dijalankan dengan benar, maka setiap kapal secara berkala 3 (tiga) bulan sekali diadakan *internal audit* oleh manajemen perusahaan dan 1 (satu) tahun sekali diadakan *eksternal audit* oleh kesyahbandaran / *Port State Control* (PSC) di seluruh pelabuhan Indonesia dengan tujuan untuk meyakinkan bahwa armada kapal tersebut sudah melaksanakan ISM Code (*International Safety Management*) dengan sebenarnya atau belum. Pengecekan berkisar pada dokumen kapal, konstruksi kapal, alat-alat dan sarana keselamatan yang ada di atas kapal serta kecakapan dan keterampilan tiap-tiap personel (pelaut) yang bekerja di atas kapal sesuai bidang, tingkatan dan jabatannya di kapal tersebut. ISM Code sendiri adalah merupakan aturan pada SOLAS bab IX (*Safety Of Life At Sea*)1974 yang bertujuan untuk memastikan bahwa kapal dioperasikan dengan benar untuk mencegah terjadinya kecelakaan kapal, penumpang, muatan dan pencemaran lingkungan di laut. Keselamatan dan keamanan pengoperasian kapal merupakan kondisi terpenuhinya persyaratan atas kewajiban yang harus dipenuhi dari kelaiklautan kapal (*seaworthiness*) sesuai Undang-Undang Nomor 17 tahun 2008 tentang Pelayaran pasal 17 ayat 2 yang meliputi keselamatan kapal, pencegahan pencemaran dari kapal, pengawakan kapal, garis muat kapal dan pemuatan, kesejahteraan awak kapal dan kesehatan penumpang, status hukum kapal, manajemen keselamatan dan pencegahan pencemaran dari kapal serta manajemen keamanan kapal. Pemenuhan setiap persyaratan kelaiklautan kapal sebagaimana dimaksud di atas dibuktikan dengan sertifikat dan surat

kapal. Berdasar uraian latar belakang di atas, maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian dan menyusun Karya Tulis dengan judul : **“INTERNATIONAL SAFETY MANAGEMENT (ISM CODE) DALAM PENGOPRASIAN KAPAL SERTA PENCEGAHAN KECELAKAAN DI ATAS KAPAL.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat disusun identifikasi masalah yang timbul hanya mencakup implementasi ISM Code di atas kapal antara lain :

- a. Prosedur-prosedur perusahaan tidak berjalan sebagaimana mestinya.
- b. Komitmen *top* manajemen masih kurang.
- c. Pelaksanaan pelatihan dan drill di kapal untuk menghadapi keadaan darurat belum berjalan.
- d. Perawatan kapal dan peralatannya tidak terlaksana dengan baik.

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penulisan

1. Tujuan Penulisan

Dalam penyusunan karya tulis ini, penulis akan menerapkan teori yang di dapat di bangku perkuliahan, studi perpustakaan, dan studi dokumen yang ditemukan langsung dalam pelaksanaan praktek darat (prada) yang dilakukan. Penulisan karya tulis ini mempunyai beberapa tujuan. Disamping di jadikan sebagai tugas Akademi serta dapat di gunakan sebagai pengetahuan secara umum dan terlebih khusus tentang *International safety management (ISM CODE)* dalam Pengoprasian Kapal Serta Pencegahan Kecelakaan Di Atas Kapal sehingga penulis bertujuan:

- a. Untuk mengetahui *International Safety Management (ISM Code)* dalam Pengoprasian Kapal Serta Pencagahan dalam kecelakaan di atas kapal

- b. Untuk mengetahui fungsi *International Safety Management (ISM Code)* dalam Pengoprasian Kapal Serta Pencegahan dalam kecelakaan di atas kapal
- c. Untuk mengetahui Hubungan antara *International Safety Management (ISM Code)* dalam Pengoprasian Kapal Serta Pencegahan dalam kecelakaan di atas kapal

2. Kegunaan Penulisan

Dengan adanya penyusunan karya tulis yang telah ditentukan, dan merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program Diploma III (tiga) maka kegunaan dari penulisan karya tulis ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi pihak Kantor Unit Penyelenggara Pelabuhan Kelas II Gilimanuk:
Penulisan ini diharapkan dapat membantu dalam pemberian informasi kepada publik yang terkait dengan *International Safety Management (ISM Code)* dalam Pengoprasian Kapal Serta Pencegahan dalam kecelakaan di atas kapal
- b. Bagi penulis:
Lebih mengetahui secara mendalam tentang menguraikan *International Safety Management (ISM Code)* dalam Pengoprasian Kapal Serta Pencegahan dalam kecelakaan di atas kapal
- c. Bagi civitas akademika STIMART “AMNI” Semarang:
Karya tulis ini dapat penulis sumbangkan sebagai dokumentasi di perpustakaan untuk dibaca oleh seluruh civitas akademi Sekolah Tinggi Maritim dan Transport “AMNI” Semarang.
- d. Bagi pembaca:
Karya tulis ini dapat memberikan informasi yang berguna tentang *International Safety Management (ISM Code)* dalam Pengoprasian Kapal Serta Pencegahan dalam kecelakaan di atas kapal

1.4 Sistematika Penulisan

Untuk menghindari pemahaman meluas, maka Penulis memberikan batasan pada Karya Tulis ini berjudul: “ *International Safety Management (ISM Code) Dalam Pengoprasian Kapal Serta Pencegahan Kecelakaan Diatas Kapal*”

BAB 1: Pendahuluan.

Dalam bab ini penulis menjelaskan tentang tujuan penulisan, yaitu alasan mengapa penulis membuat karya tulis dengan judul “ *International Safety Management (ISM Code) Dalam Pengoprasian Kapal Serta Pencegahan Kecelakaan Diatas Kapal*”. Selain itu penulis juga membuat latar belakang masalah, yaitu sebagai dasar penulis membuat karya tulis ini. Dalam kasus ini penulis membuat karya tulis ini dikarenakan masih kurangnya pemahaman terhadap “*International Safety Management (ISM Code) Dalam Pengoprasian Kapal Serta Pencegahan Kecelakaan Diatas Kapal*”.

BAB 2: Tinjauan Pustaka.

Dalam bab ini penulis membuat tinjauan pustaka, yaitu penulis meninjau kembali hal-hal yang berkaitan dengan objek penelitian ini, dalam karya tulis ini penulis mengartikan, dan menjelaskan kata-kata inti dalam karya karya tulis ilmiah ini.

BAB 3: Gambaran Umum Objek Penelitian.

Dalam bab ini penulis membuat gambaran umum objek penelitian, yaitu sejarah dan profil, visi dan misi, dan struktur organisasi.

BAB 4: Pembahasan.

Dalam bab ini penulis membuat metode penelitian, yaitu tata cara bagaimana suatu penelitian akan dilaksanakan. Pada bab ini

urutan dalam penyusunan karya tulis ini yaitu objek penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode pengolahan “*International Safety Management (ISM Code)* Dalam Pengoprasian Kapal Serta Pencegahan Kecelakaan Diatas Kapal”.

BAB 5: Penutup.

Dalam bab ini penulis menguraikan mengenai kesimpulan, dan saran-saran. Penulis karya tulis ini diakhiri dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

DAFTAR PUSTAKA:

Dalam bagian ini penulis menyebutkan sumber–sumber baik berupa buku, sumber dari internet dan literatur lainnya yang berhubungan dengan penulisan karya tulis ini.

LAMPIRAN:

Dalam bagian ini penulis melampirkan dokumen–dokumen yang penulis dapatkan selama melaksanakan praktek darat, dimana dokumen–dokumen tersebut penulis gunakan sebagai bukti nyata dari data yang ada didalam penulisan ini.